

**KELIMPAHAN HARIMAU SUMATERA (*Panthera tigris sumatrae* Pocock, 1929)  
DI SUAKA ALAM MALAMPAH SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**DESMAN ALFAJRI**

**B.P. 04133026**



**JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG, 2010**

## ABSTRAK

Penelitian tentang Kelimpahan Harimau Sumatera (*Panthera tigris Sumatrae* Pocock, 1929) di Suaka Alam Malampah Sumatera Barat, telah dilaksanakan dari bulan November 2009 sampai Februari 2010. Penelitian ini dilakukan dengan metoda pengamatan langsung (Direct Observation) dengan menggunakan perangkat kamera yang diaktifkan selama 10.693,533 jam. Hasil penelitian menyatakan bahwa di Suaka Alam Malampah ditemukan dua individu harimau dengan jenis kelamin jantan dan betina. Kelimpahan harimau yang didapatkan sebesar 0,0016 foto/jam dengan waktu aktif tertinggi terjadi pada pagi hari antara pukul 06.00 sampai 09.00.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Harimau merupakan hewan karnivora teresterial terbesar dari mamalia di Asia. Hewan ini adalah pemangsa khusus kelompok herbivora. Harimau tidak pernah ditemukan jauh dari air, namun memperlihatkan adaptasi yang besar terhadap tempat hidup yang memiliki iklim yang berbeda-beda, mulai dari hutan kayu cemara yang beriklim sedang sampai hutan tropis dan hutan bakau, di daerah-daerah seperti ini harimau mencapai populasi tertinggi. Keragaman jenis dan biomassa terbesar di Asia terdapat di daerah dimana tanah berumput dan hutan membentuk suatu mosaik serta adanya tumpang tindih berbagai jenis tumbuhan (Seidensticker, Christy dan Jackson 1999).

Sebanyak tiga subspecies harimau pernah hidup di Indonesia yaitu harimau sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) harimau jawa (*Panthera tigris sondaica*) dan harimau bali (*Panthera tigris balica*). Namun sejak tahun 1940-an harimau bali telah punah dan sejak tahun 1980-an harimau jawa juga sudah punah dan saat ini hanya harimau sumatera yang masih bertahan hidup (Lynam, Colon, dan Ray, 2000).

Kepunahan harimau jawa (*P.t. sondaica*) dan harimau bali (*P.t. balica*) menjadi pelajaran berharga bagi kita bagaimana sulitnya mengkonservasi harimau dalam lingkungan yang didominasi oleh manusia. Faktor-faktor ekologi dan tingkah laku yang membatasi sebaran harimau di Sumatera membuat populasi hewan tersebut rentan terhadap perubahan habitatnya yang dilakukan oleh manusia (Santiapillai dan Ramono, 1993).

Selama satu abad terakhir, wilayah yang didiami harimau telah banyak mengalami perubahan secara drastis. Perkembangan populasi manusia semakin



mempersempit habitat harimau, mengurangi mangsa atau makanannya ataupun harimau itu sendiri (Sunquist, Karanth dan Sunquist, 1999).

Laju deforestasi dan tingkat ancaman perburuan yang tinggi menyebabkan penurunan populasi harimau sumatera di alam. Akibatnya, satwa tersebut dikategorikan sebagai "critically endangered species" atau satwa langka yang kritis yang merupakan kategori tertinggi dari ancaman kepunahan (IUCN 2006).

Hutan Malampah pada awalnya merupakan hutan simpanan atau hutan lindung yang menurut Gouvernement Besluit (GB) No. 6 tanggal 1 juli 1921 dan kelompok hutan ini ditetapkan menjadi hutan register 16. Penetapan register tersebut dilatarbelakangi oleh potensi hidrorologi dan keragaman hayatinya, yang menurut catatan, di dalam kawasan ini dijumpai sistem sungai dan anak-anak sungainya yang mengalir ke wilayah yang berada di bawahnya. Kawasan ini juga merupakan habitat dari lebih kurang 135 jenis flora, 32 jenis mamalia, 131 jenis burung, dan 22 jenis herfetofauna (BKSDA, 2000).

Informasi tentang keberadaan harimau sumatera di kawasan Suaka Alam Malampah sangat minim, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya penelitian yang dilakukan dan sumber daya manusia yang terbatas menyebabkan aktivitas penelitian satwa liar menjadi sangat sedikit. Penelitian tentang populasi harimau sumatera secara khusus belum pernah dilakukan, tetapi upaya monitoring keberadaan untuk mencegah perburuan dan konflik harimau dengan manusia telah dilaksanakan di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

## 1.2 Perumusan Masalah

Menimbang semakin terancamnya habitat harimau sumatera di kawasan hutan akibat tingginya tingkat pengrusakan hutan dan tingkat perburuan, serta perlunya mengetahui informasi yang cukup mengenai keberadaan harimau sumatera di

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap harimau sumatera (*P.tigris sumatrae*) di Suaka Alam Malampah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harimau yang didapatkan di Suaka Alam Malampah adalah sebanyak dua individu dengan jenis kelamin jantan dan betina.
2. Kelimpahan harimau sumatera (*P.t. sumatrae*) di Suaka Alam Malampah adalah 0,0016 foto/jam.
3. Waktu aktif harimau tertinggi terjadi pada pagi hari antara pukul 06.00 sampai 09.00.

### 5.2 Saran

Karena harimau memiliki daerah teritori yang sangat luas maka disarankan untuk penelitian selanjutnya supaya jumlah perangkat kamera dapat digunakan lebih banyak sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal, perhatikan pula lokasi pemasangan perangkat kamera jangan berada pada kemiringan yang terjal dan untuk menghindari kamera dari kerusakan usahakan kamera berada pada tempat yang cukup ternaung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H. S. 2002. *Pengelolaan Satwa Liar. Jilid 1*. Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB. Bogor
- BKSDA, 2000. *Rencana Pengelolaan Cagar Alam Malampah Alahan Panjang Propinsi Sumatera Barat*. BKSDA Sumbar.
- BKSDA, 2007. *Informasi Kawasan Konservasi Sumatera Barat*. BKSDA Sumbar.
- Dinata, Y. 2002. *Preferensi Habitat Pada Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*) dan Hewan Mangsa di Taman Nasional Kerinci Seblat, Sumatera*. Skripsi Sarjana Sains. Fakultas Biologi Universitas Nasional Jakarta. Jakarta.
- Endri, N. 2006. *Kelimpahan dan distribusi harimau Sumatra (*P.t. sumatrae* Pocock 1929) Dan satwa Mangsa di Blok Hutan Sipurak Taman Nasional Kerinci Seblat* (Skripsi). Jurusan konservasi sumber daya hutan dan ekowisata fakultas kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Franklin, N., Bastoni, Sriyanto, D. Siswomartono, J. Manasang, R. Tilson. 1999. *Harimau Terakhir Indonesia: Alasan Untuk Bersikap Optimis*. Dalam: Seidensticker, J. S. Cristie dan P. Jacson. *Menunggang Harimau. Pelestarian Harimau di Lingkungan yang Didominasi oleh Manusia*. Diterjemahkan oleh Franklin, I.K. Cambridge University Press, Cambridge. United Kingdom.
- Grzimek, B. 1975. *Animal Life Encyclopedia*. Volume 12. Van Nostrand Reinhold Company. New York.
- Holden, J., A. Yanuar and D.J Martyr. 2003. The Asian Tapir in Kerinci Seblat National Park, Sumatera: evidence collected through photo trapping. *Oryx*, 37(1): 34-40.
- IUCN. 2006. IUCN-Cat-Specialist-Group, *Panthera tigris* spp. *Sumatrae* in, IUCN Red List of Threatened Species-Carnivore Conservation. <http://www.carnivoreconservation.org/site/redlist.htm>. 15 Februari 2009.
- Jackson, P. 1990. *Endangered Spesies Tigers*. Chartwell books, inc. New Jersey. United Kingdom